

**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh:
RUDIYANTO
NIM.Q100170047**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RUDIYANTO

Q100170047

Telah di periksa dan di setujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing I



Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

Dosen

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M. M., M. Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI SMA *SCIENCE PLUS* BAITUL QUR'AN

**OLEH
RUDIYANTO
Q100170047**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 26 Desember 2019

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M. M., M. Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Surakarta, 11 Desember 2019

Yang membuat :

Rudiyani
Q100170047



**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR'AN DI SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN**

Abstract

The research objectives are for (1) describes the planning of learning Tahfidz qur'an, (2) describes the implementation of Tahfidz qur'an, (3) describes the evaluation of Tahfidz Qur'an learning in Senior High School Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo. This research method is qualitative research. This is research, that emphasizes the efforts of investigator for naturally assess the phenomenon that is happening in its overall complexity. While the research design used the form of ethnography.

Data collection used in natural setting, primary data source, and more data collection techniques on participatory observation, deep interview, and documentation. Data validity criteria based on four things are trust, determination, dependency, and certainty are carried out in three ways are extension of participation, diligence of observation, and triangulation.

The results of this study are planning of Tahfidz program in Senior High School Science Plus Baitul Qur'an Sragen are tahsin test (the ability to read Qur'an), making halaqoh tahfidz, preparatory classes (I'dad). The implementation stage is halaqoh group, and tahfidz learning. The rote deposit method goes according to plan are sorogan method, murajaah, listening in pairs. So it is with the evaluation model which goes according to criteria are tahsin evaluation learning, Tahfidz evaluation learning, Juz'iyah evaluation and achievement of Tahfidz evaluation.

Keywords: Management, *Tahfidz*, *Tahfidz Qur'an*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk : (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tahfidz Tahfidz Al-qur'an (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SMA Science Plus Baitul Qur'an Boarding School Sambirejo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (qualitative research) merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Sedangkan desain penelitian yang digunakan berupa ednografi.

Pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, berperanserta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data berdasarkan pada empat hal yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program tahfidz di SMA Science Plus Baitul Quran Sragen adalah Tes tahsin (kemampuan membaca Al-Qur'an), Pembuatan halaqoh tahfidz, kelas persiapan (I'dad). Tahap pelaksanaan tertata rapi mulai dari pembentukan kelas persiapan, kelas tahsin, kelompok halaqoh, dan pebelajaran tahfidz. Metode setoran hafalan berjalan sesuai perencanaan yaitu metode sorogan, murajaah, menyimak berpasangan. Begitu pula dengan model evaluasi yang berjalan sesuai kriteria yaitu evaluasi pembelajaran tahsin, evaluasi pembelajaran tahfidz, evaluasi juz'iyah dan evaluasi capaian tahfidz.

Kata Kunci : Manajemen, *Tahfidz*, *Tahfidz Al-quran*

1. PENDAHULUAN

Menurut Fathoni "Menghafal Al Qur'an itu mudah tapi sulit dijaga. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Agar kegiatan terkelola dengan baik perlu manajemen yang baik. Beberapa pengertian manajemen adalah menurut G.R.Terry (2010:16) menjelaskan bahwa merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan (Handoko, 2003:10).

Fungsi manajemen adalah; 1) perencanaan yaitu memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-aumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (GeorgeR.Terry 2010:6), 2) pengorganisasian (organizing) George R. Terry (2013:17) berhubungan erat dengan manusia sehingga penugasannya ke dalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai unsur organizing, 3) penggerakan adalah perilaku semua aktivitas individu yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Penggerak merupakan alat untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan, 4) pengawasan yaitu mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum, serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai

secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Tyler (Rusman, 2009: 93) berpendapat evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada tujuan hasil belajar secara statistik maupun secara educativ.

Yayasan Baiturrahman di Kecamatan Sambirejo Sragen menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pondok pesantren yang bernama Baitul Qur'an yang menaungi beberapa lembaga seperti lembaga tahfidz, lembaga bahasa, lembaga keasramaan. Untuk pendidikan formal terdapat tiga lembaga yaitu SDIT Baitul Qur'an, SMP Baitul Qur'an, SMA Science Plus Baitul Qur'an

Tidak semua manajemen tahfidz berhasil dengan baik, seperti pada Penelitian Indra Keswara (2017), "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al Husain Magelang", yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kendala pembelajaran tahfidzul Qur'an dipengaruhi kebutuhan sarana prasarana dan keterbatasan waktu. Penelitian Danang Ardiyanto (2015) mengemukakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di sekolah yang diteliti tidak bisa berjalan dengan maksimal karena faktor waktu, guru dan faktor siswa itu sendiri. Anggraini Putri Rahayu (2015), melaporkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD muhammadiyah Senggotan sudah cukup baik, namun kesiapan peserta didik masih kurang, selain itu alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran hanya berkisar 30-40 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Manajemen yang berhasil seperti penelitian Norlizah Che Hassan (2015) di Malaysia, agar program ini berhasil siswa perlu diseleksi dari awal tentang bakat, minat dan kecerdasan akademik. Pengelolaan yang berhasil juga dilaorkan dalam penelitian Nawa Husna (2016), "Curriculum Develoment of madrasah Tahfidz-Based Pesantren", hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep madrasah berbasis pesantren di MITQ TBS

Kudus menekankan pada alokasi waktu tahfidz Al-Qur'an dengan waktu yaitu 48 jam perminggu untuk mencapai tahfidz Al-Qur'an 30 juz.

Selain tentang pengelolaan menghafal Qur'an juga menanamkan sikap dan karakter serta prestasi akademik baik pada siswa, seperti pada penelitian Nazia Nawaz (2015), "Effect Of Memorizing Qur'an by Heart (Hifz) On later Academic Achievement", yang menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh dampak positif dalam prestasi akademik, dari sebelum menghafal dan sesudah menghafal.

Peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Science Plus Baitul Qur'an tentang bagaimana Manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pencapaian hasil pembelajaran Tahfidz Quran dengan Target 30 Juz setelah lulus. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan upaya yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al Quran. Mereka tidak hanya fokus pada menghafal Al-Quran tetapi mereka juga sekolah Formal tetapi bisa menyandingkan keduanya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian etnografi. Data yang dikumpulkan melalui survey lapangan di SMP Baitul Qur'an Sragen berupa Observasi dan wawancara langsung. Sumber pertama dari Kepala Sekolah, Guru Mata pelajaran tahfidz. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil SMP Baitul Qur'an. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Tahfidz, guru dan siswa melalui dokumentasi.

Data dokumen berupa administrasi mengajar guru, kegiatan menghafal, kegiatan interaksi guru dan siswa, program kerja bidang tahfidz, dokumen dan kebijakan Kepala Sekolah. Data wawancara berupa hasil wawancara dengan siswa tentang kegiatan menghafal. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif di sekolah. Analisis data menggunakan uji

credibility triangulasi data Huberman Miles. Kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Tahap Perencanaan

1) Tes tahsin

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-qur'an, berdasarkan tes seleksi nilai tahsin dibuat halaqoh tahfidz. Penilaian meliputi : kelancaran, makhraj, mad, gunnah, dan qolqolah. Kriteria kelulusan: Nilai 80-90 lulus, 70-79 dipertimbangkan, 0-69 tidak lulus.

2) Pengelompokan Halaqoh Tahfidz

berdasarkan hasil tes tahsin dengan kriteria yang sudah ditentukan, dibuat kelompok belajar tahfidz. Setiap Ustadz bertanggung jawab membimbing 10-15 Siswa setiap kelompok belajarnya. Dari kelas I'dad di bagi menjadi tiga kelompok belajar tahfidz ,setiap kelompok belajar tahfidz anggotanya 12 orang. Untuk kelas X dibagi menjadi tujuh kelompok belajar tahfidz, setiap kelompok belajar tahfidz anggotanya antara 10-15 orang. Untuk kelas XI dibagi menjadi lima kelompok belajar tahfidz, setiap kelompok belajar tahfidz antara 10-15 orang.

3) Kelas I'dad (Kelas Persiapan)

Kelas I'dad adalah kelas persiapan sebelum masuk kelas X, kegiatan tahfidz dengan target hafalan 10 juz, jika belum sampai target 10 Juz, tidak bisa naik kelas X.

3.1.2 Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan Tahsin

Kegiatan ini meliputi; 1) tajwid, 2) talqin, 3) penilaian tahsin. Setelah satu bulan pembelajaran tahsin ada tes seleksi untuk tahsin, jika lulus bisa mengikuti halaqoh tahfidz.

2) Kegiatan Halaqoh tahfidz

Kegiatan ini meliputi; 1) Ustadz hadir di tempat majlis, 2) Santri sudah siap, 3) Ustadz mengucapkan salam 4) Menanyakan kabar, 5) absen seponatan, 6) Do'a pembuka Al-Qur'an, 7) Santri setor hafalan, 8) Ustadz menyimak, 9) Ustadz mengoreksi, memberi nilai di buku panduan tahfidz.

3) Metode Pembelajaran Tahsin

Menggunakan metode talqin, yaitu metode ustadz membacakan kata perkata atau ayat per ayat kemudian diikuti oleh santri.

4) Metode Pembelajaran Tahfidz.

Menggunakan beberapa metode; Metode Murajaah, Metode Sorogan, Metode Saling Menyimak (berpasangan).

a) Metode Murajaah (Mengulang ulang)

Metode murajaah atau mengulang ulang bacaan hafalan yang sudah dihafal, supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.

b) Metode Sorogan (setor hafalan)

Metode Sorogan untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa. Kegiatan secara umum tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus program tahfidz.

c) Metode Saling Menyimak (berpasangan)

Metode ini dilakukan siswa-siswa ketika sulit dan bosan untuk menghafal sendiri dan mengulang hafalan yang sudah dihafal.

d) Waktu tahfidz

Kegiatan menghafal dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu sore. Dalam satu hari kegiatan menghafal Al-Qur'an itu berbeda-beda. Kegiatan dilakukan dari kelas persiapan sampai dengan kelas 12.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Tahfidz SMA Science Plus Baitul Quran

No	Kelas	Subuh	Pagi	Siang	Sore	Malam
1	Persiapan	√	√		√	√
2	X	√	√	√	√	√
3	XI	√				√
4	X11	√				√

5) Manajemen kelas dan peserta didik

Dengan waktu yang disediakan mencukupi, Ustadz harus mengatur peserta didiknya dengan baik, “ketika sudah menjadi siswa SMA Baitul Qur’an, sebelum memulai halaqoh tahfidz, kita dari tim tahfidz menyeleksi kembali bacaan Al-Qur’an, setelah diseleksi sudah ada nilainya baru kita membuat halaqoh tahfidz, berdasarkan nilai yang sudah di peroleh”.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dalam proses pengambilan data, perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan di SMA Science Plus Baitul Qur’an Boarding School adalah Tes tahsin (Tes kemampuan membaca Al-Qur’an dan pengelompokan halaqoh tahfidz (kelompok belajar tahfidz). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara (2017), Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara dengan penelitian ini dalam perencanaan adalah: 1) bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, 2) mampu menghafal satu hari satu halaman, 3) uji tes kemampuan tahsin dan hafalan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara dengan penelitian ini dalam perencanaan adalah : 1) Rapat intern, 2) menentukan tujuan pembelajaran, 3) Standar Kompetensi, 4) Kurikulum.

Kemudian Norlizah Che Hassan, dkk, (2015). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Norlizah Che Hassan, dkk, dengan penelitian ini membahas tentang proses seleksi sebelum masuk pembelajaran tahfidz, peneliti membahas tentang tes seleksi kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Norlizah Che Hassan, dkk, membahas tentang kemampuan menghafal dengan baik, Sedangkan peneliti membahas tentang pembuatan halaqoh (kelompok belajar)

Penelitian yang dilakukan oleh Naylina Qoniah (2013). Persamaan penelitian yang dilakukan Oleh Naylina Qoniah membahas tentang perencanaan tentang pencapaian target di setiap kelas. Sedangkan peneliti membahas tentang target hafalan kelas X sudah hafal 10 juz, kelas X1 Sudah hafal 30 juz. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nayla Qoniah waktu

yang digunakan lebih sedikit, Sedangkan peneliti menggunakan waktu di kelas X lebih banyak.

Kemudian Penelitian Danang Ardiyanto (2015), persamaan penelitian yang dilakukan Oleh Danang Ardiyanto membahas tentang perencanaan sebelum pembelajaran dilakukan tes seleksi, sedangkan peneliti membahas tentang tes tahsin sebelum pembelajaran halaqoh tahfidz (kelompok belajar tahfidz). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Danang Ardiyanto mengumpulkan seluruh tahfidz untuk mencapai target hafalan. Sedangkan peneliti membahas tentang pembuatan halaqoh tahfidz.

Penelitian Meti Fatimah (2017) Persamaan penelitian yang dilakukan Oleh Meti Fatimah membahas tentang perencanaan sebelum pembelajaran membuat halaqoh tahfidz untuk memudahkan metode yang digunakan. Sedangkan peneliti membahas tentang pengelompokan halaqoh tahfidz (kelompok belajar tahfidz).

Kemudian Ishaq Sulaiman (2013), persamaan penelitian yang dilakukan Ishaq Sulaiman membahas tentang perencanaan sebelum pembelajaran membuat halaqoh tahfidz untuk memudahkan metode yang digunakan dengan metode yang siswa mampu membaca seluruh Al-Qur'an dan menghafal. Sedangkan peneliti membahas tentang pengelompokan halaqoh tahfidz (kelompok belajar tahfidz).

Kemudian Nawa Husna (2016), persamaan penelitian yang dilakukan Oleh Nawa Husna membahas tentang perencanaan memprioritaskan waktu yang lebih banyak kepada bacaan yang sudah lancar. Sedangkan peneliti membahas tentang pengelompokan halaqoh tahfidz.

Berdasarkan temuan penelitian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode sorogan/setoran, metode murajaah, metode saling menyimak, metode talqin dan memperbanyak alokasi waktu menghafal untuk pencapain target pada tiap kelas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Pristiawan (2013), persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pristiawan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dan target hafalan sedangkan peneliti

membahas pencapaian tahfidz di SMA Science Plus Baitu Qur'an Sambirejo hafal 30 juz setelah lulus dari sekolah.

Pada tahap ini Setiap kelas memiliki target hafalan masing-masing di SMA Science Plus Baitul Qur'an yaitu: pada kelas I'dad (Persiapan) memiliki target hafalan 10 juz, kelas 10 memiliki target 30 juz dengan program akselerasi, kelas 11 program murajaah melancarkan semua hafalannya, kelas 12 mengikuti Ujian Tahfidz, dari 30 juz yang sudah dihafal 50% diujikan. Pada pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Baitul Qur'an dengan menambah jam setoran tahfidz dalam setiap harinya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pristiawan ada dua materi yang diajarkan yaitu materi tinggi dan rendah, materi tinggi diajarkan kelas 6 dan materi rendah diajarkan di kelas 1-5. Peneliti membahas tentang kegiatan tahsin dan kegiatan tahfidz.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawa Husna (2016), perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nawa Husna membahas tentang alokasi waktu pembelajaran tahfidz dengan waktu 48 jam perminggu untuk mencapai tahfidz Al-Qur'an 30 juz. sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan tahfidz dalam seminggu 35 jam perminggu untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Kemudian Indra Keswara (2017), persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara membahas tentang pembagian halaqoh dibagi menjadi dua kelompok yakni yang pertama kelompok anak-anak dan yang kedua kelompok remaja. Peneliti membahas tentang pembuatan halaqoh tahfidz (kelompok belajar berdasarkan hasil tes tahsin). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMA Science Plus Baitul Quran sudah sesuai dengan teori Sudjana (2005:136) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mariati (2012), persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mariati adalah pelaksanaan pembelajaran AlQur'an diawali dengan membaca doa belajar bersama, siswa menyeter hafalannya

secara individual dan muraja'ah surah berikutnya. Sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama-sama, siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadnya, ustadnya menilai di buku panduan tahfidz, dan mengakhiri dengan do'a. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mariati waktu yang digunakan lebih sedikit, sedangkan peneliti alokasi waktu lebih banyak.

Meti Fatimah (2017), Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meti Fatimah membahas tentang metode hafalan yang sangat efektif dan alokasi waktu sedangkan peneliti membahas tentang metode setoran hafalan, menyimak (berpasangan), murajaah.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara (2017). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara dengan penelitian ini dalam evaluasi internal yaitu mengevaluasi untuk guru dan siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara dengan penelitian ini dalam evaluasi eksternal membagikan angket kepada wali santri. Sedangkan peneliti membahas tentang pembagian Rapot untuk wali santri.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayla Qoniah (2013). Persamaan penelitian yang dilakukan Nayla Qoniah dengan penelitian ini dalam evaluasi internal yaitu mengevaluasi untuk siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nayla Qoniah dengan penelitian ini dalam evaluasi .

Manajemen di SMA Science Plus Baitul Quran sudah dilakukan sesuai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan kegiatan ini memberikan rasa nyaman baik guru dan siswa terlihat dari hasil hafalan siswa, penciptaan suasana ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Odrakiewicz (2010), penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi Kanada. Hasil penelitian Peter Odrakiewicz yaitu ditemukan beberapa kendala untuk menerapkan manajemen kompleksitas di perguruan tinggi. Kendala tersebut diantaranya, manajemen integritas yang buruk, kurangnya konsultasi dengan karyawan, perusak manajemen dilakukan oleh pemilik karena tidak menyadari, sikap

pribadi individu karyawan yang mungkin karena kurangnya motivasi atau ketidakpuasan di tempat kerja.

Selain tentang manajemen hafalan Qur'an, SMA Science Plus Baitul Quran juga menanamkan sikap dan karakter serta prestasi akademik baik pada siswa, seperti pada penelitian Nazia Nawaz (2015), "Effect Of Memorizing Qur'an by Heart (Hifz) On later Academic Achievement", yang menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh dampak positif dalam prestasi akademik, dari sebelum menghafal dan sesudah menghafal.

4. PENUTUP

Perencanaan program tahfidz di SMA Science Plus Baitul Quran Sragen sudah terkoordinasi yang dimulai dari pengesahan kebijakan Kepala Sekolah yang telah disusun sebelum tahun ajaran baru. Kemudian disusul dengan pembentukan tim tahfidz di bawah wakil kepala sekolah bidang tahfidz dan penunjukkan guru tahfidz.

Tahap pelaksanaan tertata rapi mulai dari pembentukan kelas persiapan, kelas tahsin, kelompok halaqoh, dan pebelajaran tahfidz. Metode setoran hafalan berjalan sesuai perencanaan yaitu metode sorogan, murajaah, menyimak berpasangan. Begitu pula dengan model evaluasi yang berjalan sesuai kriteria yaitu evaluasi pembelajaran tahsin, evaluasi pembelajaran tahfidz, evaluasi Juz,iyah, evaluasi capaian tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Danang. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz'amma pada Siswa Kelas VIII (Delapan) MTS Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul" Yogyakarta: UMY. 2015
- Asyafah, Abbas. 2014. *Konsep Tadabur Al-Quran*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Fatimah, Meti. 2017. Metode Hafalan Al-Qur'an siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016. Tesis. UMS Surakarta.

- G.R. Terry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Hamalik, Oemar, 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Handoko, T.Hani, 2003. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hassan NC, Fakhruddin FM, Ayub AFM *et al.* 2015. Tahfiz Schools Entry Requirement And Characteristics Of Tahfiz Students. *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, Vol. I, Issue 3, hal. 234-241.
- Husna, N dan Arifin, Z. Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*. Vol 21 No 2, hal. 125-136.
- Keswara, Indra. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Jurnal Hanata Widya*, Vol 62 Nomor 2.
- Kusnandar. 2014. Penilaian Autentik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya
- Nawaz, N., dan Jahangir, SF., 2015. Effects of Memorizing Quran by Heart (Hifz) On Later Academic Achievement. *Journal of Islamic Studies and Culture*. Vol. 3, No. 1, pp. 58-64
- Odrakiewicz, Peter. "Managing Complexity in Higher Education through Innovative Ways of Integrity Teaching and Integrity Education Management Using Innovative Case Studies". *Global Management Journal*. Dec. 2010, Vol. 2 Issue 2, p122-130.
- Pristiawan, Eka. 2013. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Sdit Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang". Program Pascasarjana: IAIN Sumatera Utara. Medan
- Rahayu, Anggraeni Putri. "Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Senggolan Yogyakarta". Yogyakarta: UMY. 2015
- Rahayu, Entin Fuji. Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*. Vol 24 No 5, hal. 357-366.
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Press.

Siswanto H.B, 2011. *Pengantar Manajemen* , Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutama. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuntitaif, kualitatif, PTK, dan R&D.Kartasura: Fairuz Media.